

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pertama dari penelitian ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan judul penelitian. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Sumber daya alam yang optimal menjadikan sumber daya yang produktif secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Pembangunan bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi berlangsung dalam jangka panjang dan akan mengalami kemajuan jika syarat pokok terpenuhi. Salah satu syarat pokok terpenuhinya kemajuan pembangunan adalah sumber daya manusia dan mempunyai kemampuan serta semangat tinggi untuk bekerja yang menggerakkan secara terpadu dalam semua kegiatan agar memperoleh manfaat sumber daya lainnya dalam proses pembangunan (Simanjuntak, 1998: 35).

Menurut Friedrich List, dua sektor utama yang sangat menentukan perekonomian nasional yaitu sektor pertanian dan sektor industri. Sektor pertanian diperlukan sebagai pemasok bahan pangan bagi masyarakat, tetapi tidak bisa diandalkan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. List menjelaskan bahwa suatu

negara tidak akan pernah mencapai kemajuan apabila negara tersebut hanya bertumpu pada kekuatan sektor pertanian saja. Yang mampu membawa perekonomian pada tingkat yang lebih tinggi adalah sektor industri. Oleh karena itu, industrialisasi merupakan langkah awal untuk membawa perekonomian ke arah yang lebih maju (Arsyad, 2010: 60).

Industrialisasi selalu memegang peranan pokok dalam proses pembangunan. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam dua pengertian sekaligus yaitu tingkat hidup yang lebih maju dan taraf hidup yang berkualitas. Keberhasilan sebuah proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan “proses” tersebut dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Proses industrialisasi dapat diupayakan dengan dua jalan sekaligus, yaitu secara vertikal yang diindikasikan oleh semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan secara horizontal yang diindikasikan oleh semakin luasnya lapangan kerja produktif yang tersedia bagi penduduk (Arsyad, 2010: 442)

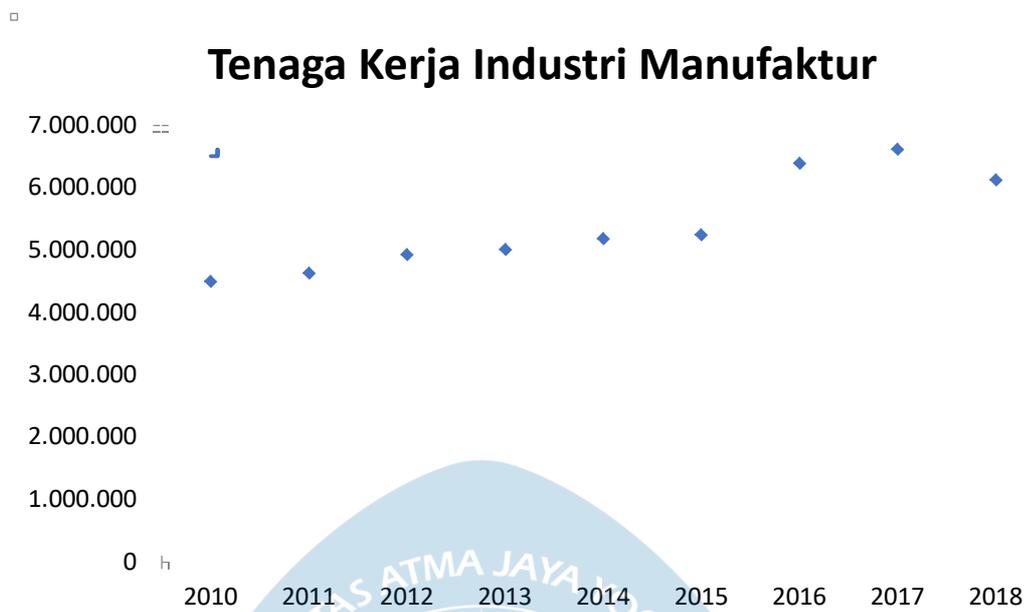
Tabel 1.1
PDB Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2010-2018

Lapangan Usaha	Tahun (Milyar Rupiah)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	956.119,7	993.857,3	1.039.440,7	1.083.141,8	1.129.052,7	1.171.465,8	1.210.955,5	1.258.375,7	1.307.253,0
Pertambangan dan Penggalian	718.128,6	748.956,3	771.561,6	791.054,4	794.489,5	767.327,2	774.593,1	779.678,4	796.505,0
Industri Manufaktur	1.512.760,8	1.607.452,0	1.697.787,2	1.771.961,9	1.854.256,7	1.934.533,2	2.016.876,9	2.103.466,1	2.193.368,4
Listrik, Gas, Air	78.397,6	82.803,2	84.393,0	95.345,0	100.929,7	102.253,8	107.644,5	109.536,6	115.538,0
Konstruksi	626.905,4	683.421,9	734.556,2	772.719,6	826.615,6	879.163,9	925.040,3	987.924,9	1.048.082,8
Perdagangan	923.923,8	1.103.199,6	1.067.911,5	1.119.272,1	1.177.297,5	1.207.164,5	1.255.760,8	1.311.746,5	1.376.878,7
Pengangkutan dan Komunikasi	701.705,3	761.489,8	829.173,9	897.404,6	968.755,8	1.039.548,1	1.224.519,4	1.208.229,8	1.289.167,8
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	537.027,3	578.123,7	626.443,6	675.243,3	714.061,0	762.644,1	817.101,6	861.303,7	902.959,9
Jasa-jasa	628.711,3	673.330,4	708.995,1	747.169,6	785.504,9	835.444,7	872.850,3	910.997,4	973.139,2
Total	6.864.133,1	7.287.635,3	7.727.083,4	8.156.497,8	8.564.866,6	8.982.517,1	9.434.613,4	9.912.928,1	10.425.851, 9

Sumber: BPS (2021). Data diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap PDB Indonesia adalah sektor industri manufaktur. PDB sektor industri dari tahun 2010-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 PDB pada sektor industri manufaktur mencapai Rp1.512.760,80 milyar kemudian secara berturut-turut mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2018 PDB sektor industri manufaktur mampu mencapai Rp2.193.368,40 milyar. Dalam pembentukan PDB Indonesia, sektor industri menjadi sektor unggulan.

Pembangunan sektor industri manufaktur hampir selalu mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan negara-negara sedang berkembang. Sektor industri dijadikan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang berarti bahwa dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian. Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi lapangan pekerjaan (Simanjuntak, 1998: 37). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri manufaktur merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Berikut ini merupakan banyaknya jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur:



Gambar 1.1
Jumlah tenaga kerja industri manufaktur di Indonesia Tahun 2010-2018

Sumber: BPS (2018). Data diolah.

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang dari tahun 2010 hingga 2017 selalu mengalami peningkatan, namun pada tahun 2018 terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran dan mampu menyerap tenaga kerja setiap tahunnya.

Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lain (Sumarsono, 2003: 69).

Masalah penyerapan tenaga kerja dapat diatasi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB),

sedangkan indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang kepada penduduknya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh PDRB diharapkan juga mampu meningkatkan penciptaan lapangan kerja di daerah (Budiarto dan Dewi, 2015: 1222).

Selain PDRB, investasi juga dapat mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang maupun jasa (Sukirno, 2004: 121).

Menurut teori Dornbusch dan Fischer, investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berimplikasi terhadap kesempatan kerja di suatu wilayah. Ketika investasi masuk ke suatu daerah maka akan meningkatkan permodalan daerah dan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan usaha baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja (Taufik, 2014: 91).

Selanjutnya, faktor lainnya yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengatasi penyerapan tenaga kerja yaitu dengan memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha

dalam rangka meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat (Wasilaputri, 2016: 244).

Naiknya tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi industri yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit suatu barang yang diproduksi. Peningkatan harga suatu barang yang diproduksi dapat menurunkan permintaan barang tersebut. Kondisi ini membuat produsen terpaksa mengurangi jumlah produksi yang dihasilkan. Menurunnya jumlah produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan (Sumarsono, 2003: 106).

Sektor industri manufaktur dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar pada PDB Indonesia dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dengan sumberdaya alam yang melimpah diharapkan sektor industri mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh PDRB, Investasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2010-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada sub bab latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018?

- 2) Bagaimanakah pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018?
- 3) Bagaimanakah pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018?
- 4) Bagaimanakah pengaruh PDRB, investasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB, investasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Pemerintah

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan bagi pemerintah dalam memajukan pembangunan ekonomi melalui peningkatan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mengembangkan industri manufaktur di Indonesia berdasarkan factor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Sektor Industri

Hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penyusunan rencana dan strategi pengembangan usaha terutama untuk penggunaan tenaga kerja berdasarkan kondisi dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur di Indonesia.

3. Bagi Penulis

Sebagai salah satu bentuk penerapan mata kuliah yang diterima selama di bangku kuliah terutama mengenai penerapan teori permintaan tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah, maka akan dijelaskan hubungan sementara antara variabel-variabel terkait untuk diuji ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil hipotesis sementara penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Diduga bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018.
- 2) Diduga bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018.
- 3) Diduga bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018.
- 4) Diduga bahwa PDRB, investasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia tahun 2010-2018.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan membagi pembahasan ke dalam lima bab. Adapun untuk masing-masing bab diterangkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang mendasari penelitian dan studi empiris yang pernah dilakukan sebelumnya akan dibahas pada bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang data, sumber data, alat analisis yang digunakan dan batasan operasional dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari analisis data dan pembahasan terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian akan dibahas pada bab ini.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya (Bab IV). Semua akan dirangkum pada bab V.

